

**PENDAMPINGAN GURU DALAM MEMBANTU KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

**Putri Ayuningsih**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyyah Hidayatunnajah

e-mail: [putriayuningsih05042004@gmail.com](mailto:putriayuningsih05042004@gmail.com)

Diterima: 1/6/2026; Direvisi: 12/6/2026; Diterbitkan: 3/7/2026

**ABSTRAK**

Kemampuan membaca permulaan berkembang melalui proses belajar yang dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa, terutama ketika peserta didik masih mengalami hambatan membaca secara mandiri. Fenomena tersebut mendorong penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk pendampingan guru dalam membantu kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Islam Al-Ukhuwah Cikarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang melibatkan satu guru kelas dan satu siswa sebagai informan yang dipilih secara *purposive*. Data dihimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa cenderung menghindari aktivitas membaca ketika tidak memperoleh pendampingan secara langsung, sedangkan penerapan *guided reading*, komunikasi verbal yang terarah, serta pemberian bantuan bertahap berdasarkan prinsip *scaffolding* mendorong siswa mulai mengikuti bacaan, mempertahankan perhatian, dan menunjukkan keberanian membaca secara bertahap. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pendampingan lebih ditentukan oleh kemampuan guru menyesuaikan bentuk bantuan sesuai respons belajar siswa daripada oleh penggunaan satu strategi pembelajaran tertentu. Kontribusi penelitian terletak pada penjelasan bahwa komunikasi verbal menjadi mekanisme pedagogis yang mengintegrasikan *guided reading*, *scaffolding*, dan pembelajaran individual dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar yang mengalami hambatan membaca.

**Kata Kunci:** *Membaca Permulaan, Pendampingan Guru, Kesulitan Membaca*

**ABSTRACT**

Early reading skills develop through learning experiences that are strongly shaped by the quality of interaction between teachers and students, particularly when children experience difficulties reading independently. This study aimed to describe how teacher assistance supports the development of early reading skills among a first-grade student at SD Islam Al-Ukhuwah Cikarang. A qualitative descriptive approach was employed, involving one classroom teacher and one student selected through *purposive* sampling. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and documentation, and were analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the student tended to avoid reading activities when direct assistance was unavailable. In contrast, the integration of *guided reading*, purposeful verbal communication, and gradual support based on *scaffolding* principles encouraged the student to engage with the text, maintain attention, and demonstrate increasing confidence while reading. These findings suggest that the effectiveness of teacher assistance depends more on the teacher's ability to adapt instructional support to students' learning responses than on the implementation of a single instructional strategy. This study contributes to the understanding of verbal communication as a pedagogical mechanism that integrates *guided reading*, *scaffolding*, and

Copyright (c) 2024 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar



<https://doi.org/10.51878/elementary.v6i3.11830>

individualized instruction to facilitate the development of early reading skills among elementary school students experiencing reading difficulties.

**Keywords:** *Early Reading, Teacher Assistance, Reading Difficulties*

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pada awal sekolah dasar membentuk fondasi yang menentukan bagaimana siswa berinteraksi dengan pengetahuan selama perjalanan belajarnya. Pada fase ini, aktivitas membaca tidak lagi dipahami sebatas kemampuan mengenali lambang grafis, melainkan sebagai proses membangun hubungan antara simbol tertulis, bunyi bahasa, dan makna yang kemudian digunakan untuk memahami berbagai informasi. Ketika hubungan tersebut belum berkembang secara optimal, konsekuensinya tidak hanya muncul pada mata pelajaran bahasa, tetapi juga memengaruhi kemampuan siswa mengikuti pembelajaran di hampir seluruh bidang studi. Oleh karena itu, membaca permulaan lebih tepat diposisikan sebagai proses perkembangan literasi yang memerlukan dukungan pedagogis berkelanjutan daripada sekadar target keterampilan akademik.

Perkembangan tersebut berlangsung melalui tahapan yang saling berhubungan, mulai dari penguasaan huruf, keterkaitan *grapheme-phoneme*, pembentukan suku kata, pembacaan kata, hingga pemaknaan kalimat sederhana. Akan tetapi, lintasan perkembangan setiap siswa tidak pernah berlangsung dalam pola yang seragam sehingga pendekatan pembelajaran yang sama belum tentu menghasilkan capaian yang setara. Dalam konteks tersebut, penggunaan media yang menarik, penerapan metode *guided reading*, serta pembelajaran yang membuka ruang interaksi aktif antara guru dan siswa telah dilaporkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan membaca permulaan (Aulia et al., 2023; Sugiri, 2024; Ilham & Desinatolia, 2022). Yang menarik, berbagai pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas proses interaksi daripada keberadaan strategi itu sendiri.

Di sisi lain, realitas di sekolah dasar masih memperlihatkan bahwa sebagian siswa belum mampu melewati tahapan membaca secara bertahap sesuai perkembangan yang diharapkan. Kesulitan mengenali huruf secara konsisten, menggabungkan suku kata, membaca dengan kelancaran yang memadai, maupun memahami bacaan sederhana masih dijumpai pada berbagai konteks pembelajaran. Persoalan tersebut tidak dapat direduksi hanya sebagai keterbatasan kemampuan kognitif karena kesiapan belajar, motivasi, rasa percaya diri, serta intensitas latihan turut membentuk perkembangan kemampuan membaca siswa (Muhtarul, 2024; Lestari et al., 2025). Dengan demikian, hambatan membaca permulaan merupakan fenomena multidimensional yang menuntut respons pembelajaran yang adaptif sesuai karakteristik setiap peserta didik.

Kondisi tersebut memperluas makna peran guru dalam pembelajaran membaca. Selama kegiatan belajar berlangsung, guru terus melakukan penyesuaian terhadap bentuk bantuan yang diberikan, baik melalui arahan, koreksi, penguatan, maupun motivasi yang berubah mengikuti respons siswa pada saat itu. Fleksibilitas tersebut telah dikaitkan dengan meningkatnya partisipasi belajar, berkembangnya rasa percaya diri, serta bertambahnya kemampuan membaca secara bertahap (Nurleli, 2024; Sari & Muhroji, 2024; Dwicahyanti et al., 2025). Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran membaca tidak semata-mata dipengaruhi oleh metode yang dipilih, tetapi oleh keputusan pedagogis yang dibuat guru selama proses pendampingan berlangsung.

Pandangan tersebut beririsan dengan konsep *scaffolding* yang memandang bantuan guru sebagai dukungan sementara untuk membawa siswa menuju kemampuan yang sebelumnya

belum dapat dicapai secara mandiri. Bentuk dukungan itu dapat berubah dari waktu ke waktu, mencakup pemberian contoh, pertanyaan pemantik, koreksi, penjelasan, maupun komunikasi verbal yang disesuaikan dengan perkembangan belajar siswa. Deshmukh et al. (2022) memperlihatkan bahwa penerapan *scaffolding* melalui percakapan selama kegiatan membaca bersama memperkaya kualitas pemahaman bacaan. Perspektif tersebut membuka ruang pemaknaan bahwa komunikasi verbal guru bukan hanya instrumen penyampaian materi, melainkan bagian dari mekanisme pembentukan makna ketika siswa berhadapan dengan teks.

Fenomena tersebut memperoleh penguatan melalui observasi awal yang dilakukan di kelas I SD Islam Al-Ukhuwah Cikarang. Seorang siswa secara konsisten menolak membaca ketika diminta melakukannya secara mandiri dan menyampaikan bahwa dirinya belum mampu membaca. Respons tersebut berubah ketika guru mulai memberikan pendampingan melalui penunjukan teks, pengarahannya pelafalan kata demi kata, serta penjelasan lisan terhadap isi bacaan. Perubahan perilaku yang muncul selama proses tersebut mengindikasikan bahwa bentuk komunikasi yang dibangun guru memiliki hubungan erat dengan berkembangnya keberanian dan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca.

Kajian mengenai membaca permulaan selama beberapa tahun terakhir lebih banyak diarahkan pada efektivitas media pembelajaran, metode membaca, program pendampingan literasi, maupun berbagai bentuk intervensi pembelajaran (Aulia et al., 2023; Sugiri, 2024; Ilham & Desinatalia, 2022; Igo et al., 2025; Filderman et al., 2022). Penelitian lain menguraikan penyebab kesulitan membaca serta peran guru dalam membantu siswa, tetapi pembahasannya masih berada pada tataran konseptual yang luas (Muhtarul, 2024; Lestari et al., 2025; Nurleli, 2024; Sari & Muhroji, 2024; Dwicahyanti et al., 2025). Belum banyak penelitian yang menguraikan secara mendalam bagaimana komunikasi verbal guru berfungsi sebagai praktik *scaffolding* individual selama proses membaca berlangsung, terutama pada siswa yang hanya mampu membaca ketika memperoleh tuntunan langsung. Kekosongan tersebut menunjukkan bahwa perhatian penelitian masih lebih banyak diarahkan pada efektivitas intervensi dibandingkan mekanisme pedagogis yang menghasilkan perubahan selama proses pendampingan. Di sinilah letak kesenjangan penelitian yang ingin dijawab oleh studi ini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk pendampingan guru dalam membantu kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Islam Al-Ukhuwah Cikarang melalui analisis terhadap komunikasi verbal yang muncul selama proses pembelajaran. Kebaruan penelitian tidak terletak pada penggunaan metode membaca tertentu ataupun pengembangan media pembelajaran, melainkan pada penjelasan mengenai bagaimana komunikasi verbal guru bekerja sebagai praktik *scaffolding* individual yang berkembang secara dinamis mengikuti respons belajar siswa. Perspektif tersebut melengkapi kajian sebelumnya yang lebih banyak menilai keberhasilan pembelajaran berdasarkan hasil akhir atau efektivitas strategi yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi konseptual berupa pemahaman mengenai mekanisme pedagogis yang menghubungkan interaksi guru dengan perkembangan kemampuan membaca permulaan, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang bentuk pendampingan yang lebih adaptif sesuai karakteristik siswa yang mengalami hambatan membaca.

## **METODE PENELITIAN**

### **METODE PENELITIAN (Versi Revisi)**

Fokus penelitian ini terbentuk setelah pengamatan awal terhadap pembelajaran membaca di kelas I SD Islam Al-Ukhuwah Cikarang memperlihatkan adanya variasi bentuk

pendampingan yang diberikan guru kepada siswa yang mengalami hambatan membaca permulaan. Fenomena tersebut menjadi dasar untuk menelusuri proses pendampingan secara lebih mendalam dalam situasi pembelajaran yang berlangsung secara alami, sehingga dipilih pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Informan tidak ditentukan berdasarkan jumlah, melainkan berdasarkan kedekatan mereka dengan fenomena yang dikaji melalui teknik *purposive sampling*. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian melibatkan satu guru kelas yang secara langsung mendampingi kegiatan membaca serta satu siswa yang ditetapkan sebagai informan karena berdasarkan observasi awal dan rekomendasi guru kelas masih menunjukkan kesulitan membaca kata maupun kalimat sederhana secara mandiri.

Selama proses pembelajaran berlangsung, informasi dihimpun secara bertahap agar setiap temuan dapat saling melengkapi dan memperkuat pemahaman terhadap praktik pendampingan yang diamati. Aktivitas membaca siswa beserta bentuk bantuan yang diberikan guru direkam melalui observasi kelas, kemudian diperdalam menggunakan wawancara *semi-structured* dengan pedoman yang disusun sesuai fokus penelitian, mencakup strategi pendampingan, komunikasi verbal, dan upaya guru membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan. Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto kegiatan, dan dokumen pembelajaran digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkaya interpretasi terhadap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Seluruh instrumen telah dipersiapkan sebelum pengumpulan data dimulai, sedangkan kisi-kisi instrumen disajikan pada lampiran agar uraian metode tetap ringkas tanpa mengurangi kelengkapan informasi.

Proses analisis dilakukan sejak data mulai terkumpul sehingga penafsiran berkembang seiring bertambahnya informasi yang diperoleh di lapangan. Setiap hasil observasi dibandingkan dengan data wawancara dan dokumentasi, kemudian dikodekan, dikelompokkan, serta disusun menjadi tema-tema yang menggambarkan bentuk pendampingan guru dalam membantu kemampuan membaca permulaan. Tahapan tersebut mengikuti model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berulang hingga diperoleh interpretasi yang konsisten. Kredibilitas temuan dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga setiap simpulan dibangun berdasarkan bukti yang saling menguatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengamatan selama pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum berkembang secara mandiri pada setiap kesempatan membaca yang diberikan guru. Ketika diminta membaca tanpa pendampingan, siswa lebih sering menunggu arahan sebelum mulai melafalkan kata atau kalimat yang terdapat pada bahan bacaan. Sebaliknya, aktivitas membaca mulai berlangsung ketika guru memberikan bantuan secara langsung melalui pengarahan lisan dan penunjukan teks. Ringkasan keterkaitan antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian**

Fokus Temuan	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Bukti Pendukung
Kondisi awal siswa	Siswa belum mampu membaca secara mandiri dan menunjukkan keraguan	Guru menjelaskan bahwa siswa masih memerlukan pendampingan secara bertahap	Catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Fokus Temuan	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Bukti Pendukung
	ketika diminta membaca sendiri.	selama pembelajaran membaca.	
Bentuk pendampingan guru	Guru menunjuk tulisan, membimbing pelafalan kata, serta mengarahkan siswa membaca setiap kalimat secara bertahap.	Guru menyampaikan bahwa pendampingan dilakukan secara perlahan agar siswa merasa nyaman ketika belajar membaca.	Hasil observasi dan dokumentasi proses pendampingan.
Respons siswa	Siswa mulai mengikuti bacaan, lebih fokus, dan berani mencoba membaca meskipun pelafalannya masih belum lancar.	Guru mengamati adanya perubahan pada keberanian siswa ketika memperoleh arahan secara langsung.	Catatan observasi selama kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana terlihat pada Tabel 1, ketiga teknik pengumpulan data memperlihatkan informasi yang saling mendukung pada setiap fokus temuan. Catatan observasi menggambarkan perilaku siswa selama kegiatan membaca, sedangkan hasil wawancara memberikan penjelasan mengenai bentuk pendampingan yang dipilih guru pada situasi tersebut. Salah satu pernyataan guru yang muncul selama wawancara ialah, *"Kalau saya dampingi pelan-pelan sambil menunjuk bacaannya, dia biasanya mau mengikuti. Kalau dilepas sendiri, dia langsung diam."* Dokumentasi kegiatan pembelajaran memperlihatkan bahwa bentuk bantuan tersebut benar-benar diterapkan selama proses membaca berlangsung sehingga informasi yang diperoleh dari ketiga sumber menunjukkan kesesuaian.

Urutan temuan yang diperoleh selama penelitian memperlihatkan perubahan perilaku siswa seiring berlangsungnya aktivitas membaca di kelas. Pada tahap awal, siswa tampak ragu ketika diminta membaca secara mandiri dan belum berinisiatif melafalkan kata tanpa arahan guru. Setelah guru memberikan bantuan melalui penunjukan tulisan, pembimbingan pelafalan kata, dan pengarahan membaca secara bertahap, siswa mulai mengikuti bacaan serta menunjukkan keberanian untuk mencoba membaca meskipun pelafalannya belum sepenuhnya lancar. Rangkaian kejadian tersebut merupakan pola yang diamati secara berulang selama proses pengumpulan data sehingga menjadi bagian dari temuan empiris penelitian. Dokumentasi pelaksanaan pendampingan selama pembelajaran ditampilkan pada Gambar 1 untuk memberikan gambaran visual mengenai bentuk interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa ketika kegiatan membaca dilakukan.



**Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Guru Kepada Siswa Kelas I yang Mengalami Hambatan Membaca**

Sebagaimana tampak pada Gambar 1, guru mendampingi siswa dengan posisi yang memungkinkan keduanya berfokus pada bahan bacaan yang sama. Pendampingan dilakukan melalui penunjukan bagian teks yang sedang dibaca disertai arahan lisan selama siswa melafalkan kata demi kata. Selama proses tersebut, siswa tetap memperhatikan teks sambil mengikuti petunjuk yang diberikan guru. Dokumentasi ini melengkapi hasil observasi dan wawancara dengan memperlihatkan secara langsung bentuk pendampingan yang menjadi fokus penelitian.

Secara keseluruhan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi memperlihatkan pola temuan yang konsisten. Kondisi awal siswa, bentuk pendampingan yang diberikan guru, serta perubahan respons yang muncul selama pembelajaran dapat dikenali pada ketiga sumber data tanpa menunjukkan informasi yang saling bertentangan. Kesamaan tersebut memperkuat deskripsi empiris mengenai proses pendampingan membaca permulaan yang berlangsung di kelas I SD Islam Al-Ukhuwah Cikarang. Uraian hasil ini selanjutnya menjadi dasar untuk membahas makna temuan dan keterkaitannya dengan penelitian terdahulu pada bagian pembahasan.

## Pembahasan

Proses berkembangnya kemampuan membaca permulaan pada subjek penelitian memperlihatkan bahwa hambatan membaca tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan penguasaan simbol atau ketepatan melafalkan kata. Perubahan yang muncul selama pembelajaran justru berlangsung ketika siswa memperoleh ruang belajar yang memungkinkan dirinya merasa aman untuk mencoba membaca tanpa tekanan menyelesaikan bacaan secara mandiri. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa keberhasilan membaca pada tahap awal sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan pedagogis yang dibangun selama proses belajar berlangsung. Perspektif ini memberikan penjelasan yang lebih luas terhadap temuan Nurzaman (2025) dan Azkiya dan Ridhuan (2023), karena pendampingan individual pada penelitian ini tampak sebagai proses penyesuaian bantuan yang terus berubah mengikuti respons siswa, bukan sekadar pengaturan aktivitas belajar secara individual.

Fenomena tersebut sekaligus menunjukkan bahwa perubahan perilaku membaca tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui rangkaian interaksi yang berlangsung secara bertahap. Ketika guru mengarahkan perhatian siswa pada setiap bagian teks, memberikan contoh pelafalan, kemudian mengurangi keraguan melalui penguatan verbal, siswa tidak lagi berhadapan dengan bacaan sebagai tugas yang harus diselesaikan sendiri. Situasi demikian memperlihatkan bagaimana praktik *guided reading* bekerja melalui proses kolaboratif yang membangun keterlibatan siswa selama membaca. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak hanya menguatkan hasil Alifah et al. (2025), tetapi juga memperluas ruang penerapan *guided reading* hingga tahap membaca permulaan, yaitu ketika intensitas bantuan perlu terus disesuaikan dengan kesiapan belajar setiap siswa.

Menariknya, komunikasi verbal yang muncul selama pendampingan tidak sekadar berfungsi sebagai sarana menyampaikan instruksi. Setiap koreksi, pertanyaan, penguatan, maupun arahan yang diberikan guru menciptakan isyarat belajar yang membantu siswa mempertahankan perhatian terhadap teks sekaligus mengurangi keraguan ketika mulai melafalkan kata. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi verbal bekerja pada dua ranah sekaligus, yaitu mendukung proses kognitif ketika siswa mengolah informasi tertulis dan memperkuat kesiapan afektif untuk terus terlibat dalam aktivitas membaca. Pemaknaan ini sejalan dengan temuan Sari et al. (2023), tetapi penelitian ini memberikan penjelasan tambahan

bahwa efektivitas komunikasi verbal semakin nyata ketika hadir sebagai bagian dari pendampingan individual yang berlangsung secara langsung pada saat siswa menghadapi kesulitan membaca.

Dinamika bantuan yang diberikan guru selama pembelajaran juga memperlihatkan karakteristik *scaffolding* yang bersifat adaptif. Bantuan tidak dipertahankan dalam intensitas yang sama sejak awal hingga akhir pembelajaran, melainkan berubah mengikuti perkembangan kemampuan yang ditunjukkan siswa pada setiap tahapan membaca. Pola tersebut memperlihatkan prinsip *contingent scaffolding*, yaitu dukungan yang terus disesuaikan agar siswa mampu bergerak menuju kemandirian tanpa kehilangan kesempatan untuk membangun pemahamannya sendiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya selaras dengan Lindayana (2026) mengenai pentingnya *scaffolding* dalam mengatasi hambatan membaca, tetapi juga memperluas gagasan Taylor et al. (2026) dengan menunjukkan bahwa prinsip penyesuaian bantuan yang sebelumnya banyak dibahas pada pembelajaran menulis memiliki relevansi yang sama dalam konteks membaca permulaan.

Sudut pandang tersebut memberikan konsekuensi lain terhadap cara memaknai pembelajaran individual di sekolah dasar. Selama ini pembelajaran individual sering dikaitkan dengan rancangan program khusus atau layanan pendidikan inklusif yang disusun secara formal. Akan tetapi, temuan penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian pembelajaran juga dapat muncul melalui keputusan-keputusan pedagogis yang diambil guru secara spontan berdasarkan perubahan respons belajar siswa di kelas. Kondisi ini memberikan dimensi baru terhadap kajian Hari dan Asri (2025) serta Hadi dan Zanawi (2025), karena fleksibilitas pendampingan ternyata memungkinkan prinsip pembelajaran individual diterapkan pada kelas reguler tanpa memerlukan penyusunan program individual secara khusus.

Di sisi lain, penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan membaca permulaan tidak selalu ditentukan oleh keberadaan media pembelajaran tertentu. Media tetap memiliki fungsi penting sebagai pendukung aktivitas belajar, tetapi interaksi yang dibangun guru selama proses membaca menjadi faktor yang menentukan apakah media tersebut mampu menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna. Perspektif ini menjelaskan mengapa temuan penelitian tidak bertentangan dengan hasil Aina dan Devianty (2025) mengenai efektivitas media *Big Book*. Sebaliknya, kedua penelitian tersebut saling melengkapi dengan memperlihatkan bahwa kualitas media dan kualitas pendampingan merupakan dua unsur yang bekerja secara bersamaan dalam mendukung perkembangan literasi awal.

Interpretasi tersebut juga memperoleh penguatan ketika dibandingkan dengan penelitian Zahra et al. (2025). Walaupun penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran menulis, keduanya memperlihatkan pola yang serupa, yaitu bahwa keberhasilan pembelajaran literasi lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru menerjemahkan strategi pembelajaran menjadi tindakan yang responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak dapat dipandang sebagai prosedur yang berdiri sendiri, melainkan memperoleh maknanya ketika diimplementasikan melalui keputusan pedagogis yang sesuai dengan situasi kelas. Pendampingan individual yang disertai komunikasi verbal pada penelitian ini menjadi contoh bagaimana keputusan tersebut diwujudkan secara nyata selama proses membaca berlangsung.

Jika keseluruhan temuan dipandang sebagai satu kesatuan, terlihat bahwa *guided reading*, komunikasi verbal, *scaffolding*, dan pembelajaran individual tidak bekerja sebagai komponen yang terpisah, tetapi membentuk mekanisme pedagogis yang saling berkaitan dalam mendukung perkembangan membaca permulaan. Hubungan antarkomponen tersebut menjelaskan bahwa keberanian siswa untuk membaca muncul melalui akumulasi pengalaman

belajar yang dibangun secara bertahap, bukan melalui penerapan satu strategi tertentu secara terpisah. Perspektif ini melengkapi pembahasan Sáez et al. (2025) mengenai pentingnya perhatian guru terhadap kualitas proses membaca dengan menunjukkan bagaimana perhatian tersebut diwujudkan melalui penyesuaian bantuan yang terus berkembang sesuai kebutuhan siswa. Atas dasar itu, kontribusi utama penelitian ini tidak hanya terletak pada deskripsi praktik pendampingan guru, tetapi juga pada penyusunan penjelasan konseptual bahwa komunikasi verbal berfungsi sebagai mekanisme yang menghubungkan *guided reading*, *scaffolding*, dan pembelajaran individual dalam membentuk perkembangan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar.

## KESIMPULAN

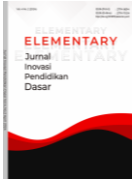
Penelitian ini berhasil mendeskripsikan bentuk pendampingan guru dalam membantu kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Islam Al-Ukhuwah Cikarang melalui praktik pendampingan yang berlangsung secara adaptif selama proses pembelajaran. Pendampingan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penerapan *guided reading*, tetapi juga melalui komunikasi verbal yang terus disesuaikan dengan respons belajar siswa serta pemberian bantuan bertahap berdasarkan prinsip *scaffolding*. Rangkaian interaksi tersebut memperlihatkan bahwa berkembangnya kemampuan membaca permulaan lebih dipengaruhi oleh mekanisme pedagogis yang dibangun selama proses belajar daripada oleh penguasaan keterampilan teknis membaca semata. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa komunikasi verbal berfungsi sebagai mekanisme yang mengintegrasikan *guided reading*, *scaffolding*, dan pembelajaran individual sehingga membentuk proses pendampingan yang memungkinkan siswa membangun keberanian, mempertahankan perhatian, dan berkembang menuju kemandirian membaca secara bertahap.

Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa pengembangan pembelajaran membaca permulaan perlu diarahkan pada penguatan kompetensi guru dalam merancang bentuk pendampingan yang responsif terhadap perubahan kebutuhan belajar setiap siswa, bukan hanya pada pemilihan metode atau media pembelajaran. Perspektif ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan program literasi sekolah, pengembangan pelatihan guru mengenai praktik pendampingan berbasis *scaffolding*, maupun penyusunan panduan pembelajaran yang lebih adaptif bagi siswa yang mengalami hambatan membaca. Mengingat penelitian ini dilaksanakan pada satu siswa di satu sekolah, pengujian pada karakteristik peserta didik, jenjang sekolah, dan konteks pembelajaran yang lebih beragam diperlukan untuk menguji konsistensi mekanisme pendampingan yang ditemukan. Penelitian berikutnya juga berpeluang mengembangkan model pendampingan yang mengintegrasikan komunikasi verbal, *guided reading*, *scaffolding*, serta dukungan media digital atau teknologi pembelajaran sehingga dihasilkan pendekatan membaca permulaan yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aina, T., & Devianty, R. (2025). Pengaruh media *Big Book* terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 282–289. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.905>
- Alifah, A. N., Iswara, P. D., & Djuanda, D. (2025). Implementasi metode membaca terbimbing menggunakan *Literacy Cloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas V. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*

- Ibtidaiyah*, 9(1), 464–480. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/4377>
- Aulia, D., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Pengaruh multimedia interaktif berbasis Canva terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 32–41. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.181>
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125–136. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>
- Deshmukh, R. S., Pentimonti, J. M., Zucker, T. A., & Curry, B. (2022). Teachers' use of scaffolds within conversations during shared book reading. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 53(1), 150–166. [https://doi.org/10.1044/2021\\_LSHSS-21-00020](https://doi.org/10.1044/2021_LSHSS-21-00020)
- Dwicahyanti, R. H., Kurniawan, S. B., & Budiharto, T. (2025). Analisis peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD. *Didaktika Dwija Indria*, 13(3). <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/90110>
- Filderman, M. J., Austin, C. R., Boucher, A. N., O'Donnell, K., & Swanson, E. A. (2022). A meta-analysis of the effects of reading comprehension interventions on the reading comprehension outcomes of struggling readers in third through 12th grades. *Exceptional Children*, 88(2), 163–184. <https://doi.org/10.1177/00144029211050860>
- Hadi, M. S., & Zanawi, A. (2025). Implementasi strategi pembelajaran individual terstruktur bagi anak tuna grahita ringan di sekolah dasar inklusi. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(3), 1–12. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i3.419>
- Hari, B. E., & Asri, D. N. (2025). Pelatihan penyusunan *Individualized Education Program* (IEP) membaca permulaan bagi guru pendamping khusus sekolah dasar inklusi. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 182–194. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i1.4399>
- Igo, O. P., Fono, Y. M., & Noge, M. D. (2025). Program pendampingan literasi membaca permulaan untuk siswa kelas 1 di SD Inpres Dhereisa. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 3(2), 107–112. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v3i2.3378>
- Ilham, M., & Desinatalia, R. (2022). Pemanfaatan media gambar animasi berbasis PowerPoint untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(2), 100–114. <https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.5350>
- Lestari, P., Zumrotun, E., & Wiranti, D. A. (2025). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas III sekolah dasar berdasarkan teori belajar decoding. *JANACITTA*, 8(2), 346–358. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta/article/view/4258>
- Lindayana, L. (2026). Eksplorasi strategi *scaffolding* guru dalam mengatasi hambatan membaca inferensial pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yakin NW Punikasih. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(2), 1442–1451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v11i2.5000>
- Muhtarul, I. (2024). *Identifikasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN Srandil Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). <https://etheses.iainponorogo.ac.id/28896/>
- Nurleli, N. (2024). *Peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu* (Skripsi, UIN Datokarama Palu). <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3744/>



- Nurzaman, M. F. (2025). *Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis melalui pendekatan pembelajaran individual pada siswa kelas rendah di SD Negeri Bumiayu 03* (Doctoral dissertation, Universitas Peradaban). <https://repository.peradaban.ac.id/2017/>
- Sáez, L., Whitney, M., Nese, J. F., Alonzo, J., & Nese, R. N. (2025). Reading prosody: A listening guide for teachers. *The Reading Teacher*, 78(4), 243–251. <https://doi.org/10.1002/trtr.2368>
- Sari, I. W., Salmiwati, S., Aprison, W., & Ilmi, D. (2023). Keterampilan komunikasi verbal guru dalam pembelajaran PAI di SD N 02 Magek. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 2(3), 37–47. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i3.958>
- Sari, L. E., & Muhroji. (2024). Teacher strategies to overcome initial reading difficulties. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 1563–1571. <https://proceedings.ums.ac.id/iseth/article/view/5820>
- Sugiri, A. (2024). Pembelajaran inovatif: Implementasi metode membaca terbimbing (*guided reading*) berbantuan video animasi untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 45–63. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/781>
- Taylor, K. S., Keane, K., Silverman, R. D., & Levine, S. (2026). Elementary teachers' *scaffolding* in writing instruction. *Literacy Research and Instruction*, 65(1), 16–36. <https://doi.org/10.1080/19388071.2024.2429509>
- Zahra, H., Punggeti, R. N., & Puniman, A. (2025). Peran guru dalam melatih kemampuan menulis karangan sederhana melalui metode bercerita berbasis *Joyful Learning* pada siswa kelas III di SDI Nurul Huda. *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 47–54. <https://journal.feb.undaris.ac.id/index.php/PotensiAbdimas/article/view/27>